

## Pengembangan media powerpoint berbasis pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Celsie Carolien<sup>1</sup>, Shanta Rezkita<sup>2</sup>, Ayu Rahayu<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru SD, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

\*email korespondensi: ayu.rahayu@ustjogja.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan karakteristik media pembelajaran powerpoint interaktif, 2) mendeskripsikan kualitas pengembangan media powerpoint interaktif, dan 3) mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran powerpoint interaktif berbasis pendekatan kontekstual pada materi daur air muatan pelajaran IPA kelas V SD Negeri Putren Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) Borg and Gall. Penelitian ini hanya menggunakan sembilan langkah yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba terbatas; (7) revisi desain produk; (8) uji coba pemakaian, dan (9) revisi produk akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Tahap validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 3 orang siswa yang dipilih secara acak, dan uji coba pemakaian dilakukan terhadap oleh 13 orang siswa yang dipilih secara acak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) media pembelajaran powerpoint interaktif memiliki karakteristik yang menarik bagi siswa, 2) kualitas media pembelajaran powerpoint baik sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh guru kelas, dan 3) media pembelajaran powerpoint interaktif mendapatkan respon yang sangat baik oleh siswa sehingga dinyatakan layak digunakan. Kategori yang didapatkan dengan rata-rata yang didapatkan; ahli media 3,7 dengan kategori "Sangat Baik," ahli materi 3,32 dengan kategori "Sangat Baik," guru kelas 3,67 dengan kategori "Sangat Baik," dan siswa 3,90 dengan kategori "Sangat baik." Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini mendapatkan respon yang "Sangat Baik".

**Kata Kunci:** Powerpoint; Kontekstual; IPA; Daur Air; Sekolah Dasar

### Abstract

**The Development of powerpoint media based on a contextual approach to science learning in elementary schools.** This study aims to: 1) describe the characteristics of interactive powerpoint learning media, 2) describe the quality of developing interactive powerpoint media, and 3) describe student responses to the use of interactive powerpoint learning media based on a contextual approach to recycled material for science content for class V SD Negeri Putren Bantul. The research method used is Research and Development (R&D) Borg and Gall. This study uses only nine steps: (1) potentials and problems; (2) data collection; (3) product design; (4) design validation; (5) revise the design; (6) limited trials; (7) revise product design; (8) trial use, and (9) revision of the final product. Data collection techniques used are interviews, questionnaires, and documentation. The validation stage was carried out by media experts and material experts. Limited trials were carried out on 3 students who were randomly selected, and usage trials were carried out on 13 students. The data analysis technique used is quantitative and qualitative analysis. The results showed: 1) interactive powerpoint learning media has interesting characteristics for students, 2) the quality of interactive powerpoint learning media is good so that it can be used easily by class teachers, and 3) interactive powerpoint learning media gets a very good response by students so that it is stated proper to use. The category obtained with the average obtained; media experts 3.7 in the "Very Good" category, material experts 3.32 in the "Very Good" category, class teachers 3.67 in the "Very Good" category, and students 3.90 in the "Very good" category. So that it can be interpreted that the learning media used in this study received a "Very Good" response.

**Keywords:** Powerpoint; Contextual; Science; Water Cycle; Elementary School

## Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik. Menurut Hamalik (2011), belajar merupakan suatu proses yang dapat merubah tingkah laku setiap individu melalui interaksi yang berlangsung dengan lingkungan. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan atau peningkatan baik pengetahuan ataupun sikap yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Pada pembelajaran, guru menjadi pemegang peran utama agar siswa memiliki keinginan belajar sendiri (Usman, 2012; Abbudin, 2009). Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada setiap siswa. Peran guru pada proses pembelajaran bukan hanya sekedar menjelaskan materi yang akan diajarkan, Selain itu guru juga berperan menyiapkan siswa untuk bertanya, mengadakan eksperimen, mengamati lingkungan sekitar, serta mengkomunikasikan penemuan fakta dan konsep sendiri.

Pembelajaran IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Ahmad, 2013). IPA atau sains yang adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dengan cara penyelidikan, pengamatan dan pengujian hipotesis (Toharudin, Hendrawati, & Rustaman, 2011). IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA di sekolah dasar biasanya adalah keterbatasan dalam mengembangkan media pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan guru kelas V SD Negeri Putren yang berada di Desa Keputren, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul diperoleh hasil bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran. Media yang digunakan biasanya menggunakan buku tematik yang dimiliki setiap siswa. Pada saat pandemi dan dilaksanakan pembelajaran online, media yang digunakan adalah video youtube selain buku tematik. Pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal yang telah tersedia buku tematik ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS).

Media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan (Wardani & Rahayu, 2019). Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran misal keterampilan berpikir (Rahayu & Andini, 2019). Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan seorang guru untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pada siswa, dengan menggunakan media pembelajaran siswa juga akan lebih mudah paham dengan materi karena adanya contoh nyata. Namun sayangnya pada saat ini pembelajaran secara online media ajar yang dapat digunakan sangatlah terbatas. Penggunaan media dalam pembelajaran IPA SD sebaiknya bervariasi. Media sebaiknya sesuai dengan karakteristik siswa SD dan sesuai dengan hakikat IPA.

Siswa sekolah dasar termasuk ke dalam tahapan operasional konkret. Piaget (dalam Izzaty, 2008) berpendapat bahwa pada usia sekolah dasar yakni 6 sampai 12 tahun merupakan tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret aspek kognitif yang dimiliki anak akan berkembang dengan pesat. Kemampuan untuk penalaran logika yang timbul pada anak akan berkembang dengan pesat, pada tahapan ini siswa sekolah dasar sudah bisa membentuk ide berdasarkan suatu kejadian logis yang mereka lihat atau pada benda yang ada di sekitar mereka. Media berbasis penekatan kontekstual sangat tepat digunakan dalam pembelajaran IPA SD.

Saat ini siswa sekolah dasar juga sudah sangat dengan perkembangan teknologi. Media berbasis teknologi bisa menjembatani siswa untuk bisa berbaur dengan teknologi. Media berbasis teknologi ini salah satunya adalah power point interaktif. Powerpoint adalah salah satu software yang digunakan untuk menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatan, dan mudah dalam penggunaan (Rusman, 2015). Powerpoint interaktif adalah salah satu media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggabungkan antara media audio, video, dan gambar secara bersamaan.

Menurut Sanaky (2013) walaupun memiliki kekurangan seperti butuh perangkat LCD dan listrik, namun ada kelebihan powerpoint interaktif antara lain: (1) praktis sehingga dapat digunakan kelas rendah ataupun kelas tinggi, (2) pada saat menjelaskan guru dapat mengamati respon siswa selama proses pembelajaran, (3) memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan, (3) dapat disajikan dengan kombinasi

warna yang menarik siswa, dan (4) dapat disusun kembali berdasarkan urutan materi dan digunakan secara berulang-ulang. Media pembelajaran powerpoint interaktif dapat digunakan sebagai fasilitas pendukung pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran yang di dalamnya terdapat fasilitas seperti hyperlink, gambar, animasi, audio, video, penambahan soal evaluasi, dan lain-lain. Powerpoint merupakan salah satu software yang digunakan khusus untuk menampilkan program multimedia yang memunculkan audio dan visual secara bersamaan selain media video. Powerpoint juga mudah dalam pembuatan serta penggunaannya, serta lebih murah dibandingkan media yang lainnya karena tidak membutuhkan bahan baku selain penyimpanan pada laptop atau komputer. Menurut Suryanti (2015:4) bahwa “media pembelajaran berbasis TIK adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang berbentuk teknologi informasi dan komunikasi”. Media pembelajaran powerpoint adalah suatu media yang dapat menampilkan gambar dan audio secara bersamaan dan penggunaannya yang mudah.

Dalam pembelajaran IPA, media power point interaktif perlu diselaraskan dengan hakikat IPA itu sendiri agar siswa bisa memahami IPA secara menyeluruh dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini didasarkan atas teori kontekstual yang menekankan aspek lingkungan belajar siswa seperti ruang kelas, laboratorium, lingkungan sekitar, perpustakaan, lingkungan sekolah, dan lain-lain. Menurut Hamalik (2011) “pembelajaran kontekstual mendorong para pendidik untuk memilih atau mendisain lingkungan pembelajaran yang memadukan sebanyak mungkin pengalaman belajar seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan psikologis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Salah satunya pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan fenomena alam yang terjadi di sekitar siswa.

Menurut penelitian Erwin, Awang, & Anyang (2018) penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Sesuai hasil penelitian Istanti (2017) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kontekstual akan membuat siswa lebih tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dengan ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada penelitian tersebut dengan hasil 88,9% tanggapan siswa dengan kriteria sangat baik yang membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis kontekstual memiliki efisiensi untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan karena menggunakan contoh nyata yang ada di sekitar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka diperlukan penelitian mengenai pengembangan media powerpoint berbasis pendekatan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Melalui media pembelajaran ini selain untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang ada, siswa juga dapat mengamati fenomena yang terjadi di sekitar. Diharapkan dengan penggunaan media powerpoint interaktif ini dapat memberikan hasil yang signifikan pada hasil belajar siswa seperti pada hasil penelitian yang menggunakan media yang sama.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model Borg dan Gall. Menurut Sugiyono (2013), langkah-langkah yang dilaksanakan dalam model pengembangan ini yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) design produk, 4) validasi desain, 5) revisi design, 6) uji coba produk terbatas, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk akhir, dan 10) produksi massal. Penelitian dilakukan di SD Negeri Putren yang beralamatkan di Desa Keputren, Pleret, Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2021/2022.

Pada penelitian ini produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, serta guru kelas, Uji coba produk terbatas dilakukan terhadap siswa kelas V yang berjumlah 3 orang. Uji coba pemakaian dilakukan terhadap 13 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, angket, dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar angket, dan pedoman observasi. Wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas guna mengetahui permasalahan yang timbul dan untuk menentukan kebutuhan media yang diperlukan. Angket diberikan kepada validator yaitu ahli media, ahli materi, dan guru. Selain itu angket juga diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon terhadap media yang dikembangkan. Observasi dilaksanakan saat uji coba terbatas dan uji coba pemakaian untuk mengetahui keterbacaan media.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif dilakukan dalam menganalisis hasil validasi yang berupa kata-kata yaitu masukan dan komentar validator. Selain itu

analisis kualitatif juga dilakukan terhadap hasil observasi yang dilaksanakan saat uji coba media. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor dari validator dan skor respon siswa.

Hasil skor validator dihitung menggunakan skala likert (kriteria 1 sampai 4). Skala likert dihitung dengan rata-rata pada butir pernyataan. Rata-rata hasil validasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah item}}$$

Dari nilai rata-rata kemudian dikonversikan ke skala empat (skala likert). Eko Putro Widoyoko (2014) menyatakan bahwa penentuan jarak interval dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$Ji = \frac{(t - r)}{Jk}$$

Keterangan:

Ji = jumlah kelas interval

t = skor tertinggi ideal dalam skala (4)

r = skor terendah ideal dalam skala (1)

Jk = skala tertinggi

## Hasil dan Pembahasan

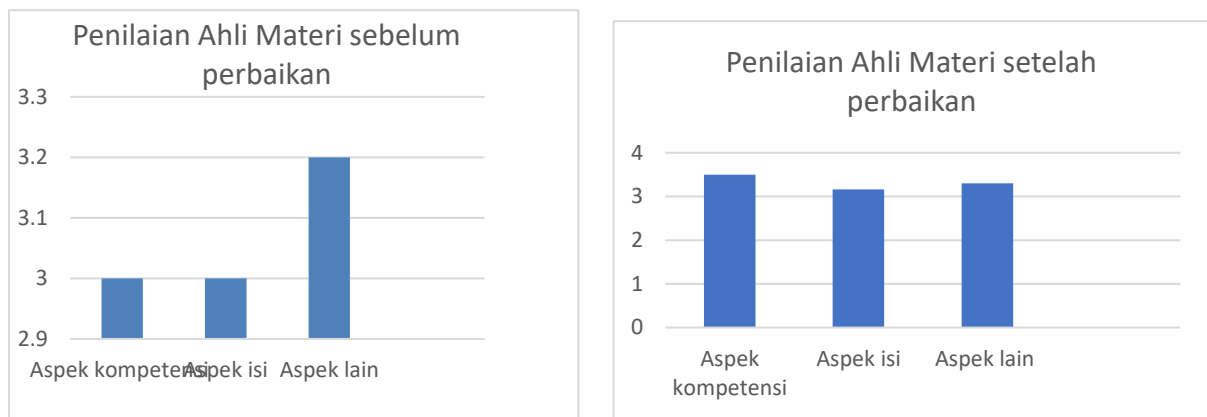
Sekolah SD Negeri Putren Yogyakarta merupakan sekolah yang berada di desa namun masih terbelang kawasan ramai sehingga akses jalan menuju sekolah mudah dijangkau. Lingkungan sekolah masih terdapat sawah-sawah serta pepohonan rindang, sehingga guru mudah untuk menunjukkan contoh nyata yang ada di sekitar sekolah secara kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada guru kelas V SD N Putren Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran juga masih jarang digunakan oleh guru kelas, hal ini dikarenakan pada saat menyiapkan media pembelajaran akan menggunakan waktu yang lebih lama. Meskipun di sekolah terdapat LCD proyektor guru kelas jarang menggunakannya karena kurangnya kreativitas untuk membuat media tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di SD N Putren Yogyakarta, maka diperlukan solusi yang baik dalam menangani permasalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah, mendorong peneliti untuk membuat media pembelajaran powerpoint interaktif pada muatan pembelajaran IPA.

Pembuatan powerpoint interaktif menggunakan Microsoft powerpoint 2019 untuk mendapatkan hasil yang baik. Pewarnaan pada setiap slide dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu dicantumkan indikator serta tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengetahui pelajaran yang akan dilakukan.

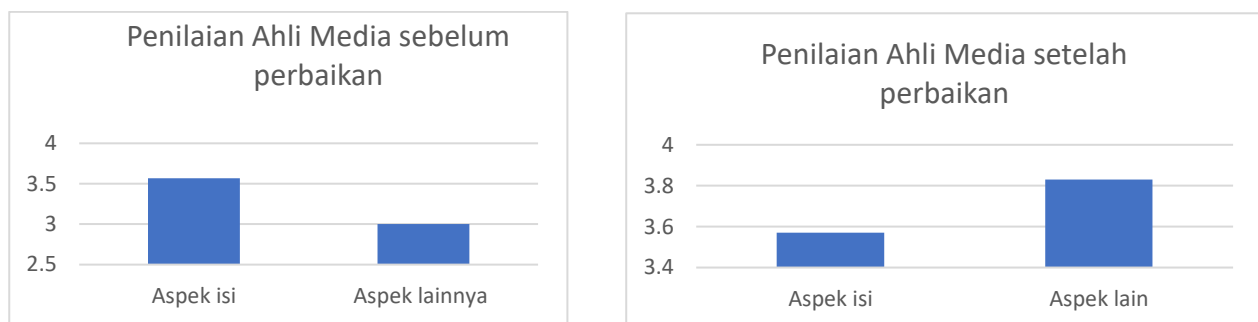
Design cover media pembelajaran powerpoint interaktif ini dibuat dengan memuat slide-slide yang berisi judul, isi materi, serta soal evaluasi. Kemudian cover dibuat dengan warna cerah serta tombol menu yang dibuat sesuai dengan ukuran yang pas sehingga tidak menghalangi teks yang ada. Penggunaan gambar yang diletakkan pada setiap slide juga berfungsi untuk meningkatkan minat siswa. Design pada media pembelajaran powerpoint interaktif ini juga telah melewati proses revisi berdasarkan masukan validator.

Gambar 1 menunjukkan penilaian dari validator ahli materi. Berdasarkan hasil perolehan skor validasi ahli materi terdapat kenaikan skor dari hasil revisi pertama dan kedua berdasarkan masukan yang telah diberikan oleh ahli materi. Hasil penilaian akhir pada grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil akhir penilaian dari ahli materi adalah 9,96 dengan tara-rata yang didapatkan 3,32 dengan kategori yang didapatkan "Sangat Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak di uji di lapangan tanpa revisi.



**Gambar 1.** Hasil penilaian ahli materi

Gambar 2 menunjukkan penilaian dari validator ahli media. Berdasarkan perolehan hasil grafik diatas terdapat peningkatan dari revisi pertama dan kedua yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan masukan yang telah diberikan oleh validator. Penilaian akhir yang didapatkan adalah 7,4 dengan rata-rata 3,7 dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran poerpoint interaktif yang dikembangkan layak untuk diujicoba lapangan tanpa revisi.



**Gambar 2.** Hasil penilaian ahli media

Gambar 3 menunjukkan penilaian dari guru kelas. Berdasarkan hasil perolehan nilai pada grafik di atas hasil akhir penilaian dari guru kelas adalah 10,85 dengan rata-rata 3,61 dengan kategori “Sangat Baik”. Sehingga media pembelajaran powerpoint interaktif pada materi daur air ini dinyatakan layak di uji di lapangan tanpa revisi. Setelah melakukan validasi oleh guru kelas, maka guru memberikan komentar dan saran bahwa media pembelajaran yang telah dibuat dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dan lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik.



**Gambar 3.** Hasil penilaian guru kelas

Setelah melalui proses revisi berdasarkan penelitian, maka media yang dihasilkan dapat dilihat pada Gambar 4 sampai dengan Gambar 12. Gambar 4 menunjukkan cover media yang dikembangkan. Gambar 5

menunjukkan design menu bar. Design menu pada media powerpoint interaktif disusun dengan memadukan warna pink sebagai dasarnya dan hijau sebagai tombol menu guna untuk menarik belajar siswa.



Gambar 4. Cover media pembelajaran



Gambar 5. Keterangan menu bar

Setelah menu bar terdapat slide kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Bagian kompetensi inti dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Slide Kompetensi inti, Kompetensi dasar dan indikator, serta Tujuan pembelajaran

Setelah tujuan pembelajaran, slide selanjutnya adalah bagian apersepsi sebelum masuk ke materi pelajaran. Pertanyaan yang ada pada slide ini berkaitan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Bagian

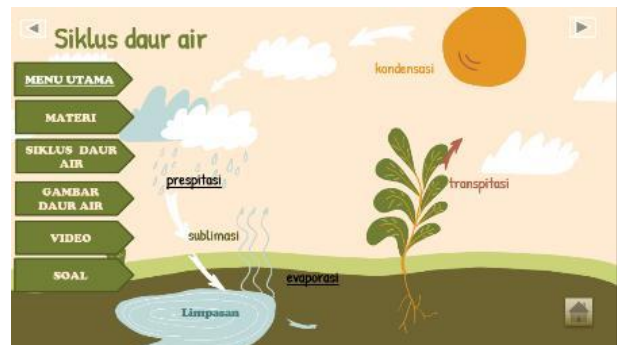
ini juga menunjukkan salah satu karakteristik metode kontekstual yang digunakan. Adapun design bagian apersepsi sebelum masuk materi ada pada Gambar 7.



Gambar 7. Slide apersepsi

Isi materi pada media powerpoint disusun dengan konsep isi materi dan soal evaluasi. Isi materi dibagi menjadi bagian tahapan daur air, manfaat air, contoh pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari, rangkuman, serta evaluasi. Adapun slide-slide isi materi bagian tahapan daur air dapat dilihat pada Gambar 8. Tahapan daur air yaitu: evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi, sublimasi, dan limpasan.

Pada gambar 9 ada slide-slide materi manfaat air dapat dilihat pada Gambar 9. Materi manfaat air ada manfaat bagi manusia, manfaat bagi tumbuhan, serta manfaat bagi hewan. Selain itu juga terdapat kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air.





Gambar 8. Slide materi bagian tahapan daur air



Gambar 9. Slide materi manfaat air

Pada Gambar 10 ditunjukkan contoh kegiatan yang memanfaatkan air. Pada slide kegiatan di sekolah

yang memanfaatkan air juga menyamakan foto-foto lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran kontekstual. Misal: ada gambar tempat wisata Waduk Gajah yang lokasinya di Pleret, tidak jauh dari lokasi sekolah. Selain itu ada gambar kolam renang yang biasa digunakan untuk praktek olahraga bersama guru sekolah. Ada juga gambar sungai dan sawah yang ada di sekitar sekolah. Dengan menyantumkan foto kegiatan yang dilakukan di sekitar sekolah dapat memperkuat karakteristik kontekstual yang ada pada media pembelajaran powerpoint ini.

Pada Gambar 10 juga ditunjukkan contoh kegiatan yang memanfaatkan air dalam bentuk video. Hal ini agar siswa bisa lebih dekat lagi dengan contoh nyata selain dari gambar. Pada Gambar 11 terdapat rangkuman materi. Rangkuman materi ini ada dalam satu slide agar memudahkan siswa mendapatkan kesimpulan.



Gambar 10. Slide materi contoh pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 11. Rangkuman

Setelah rangkuman terdapat evaluasi soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya. Terdapat lima soal dengan empat soal berupa pilihan ganda serta satu soal essay. Soal pilihan ganda siswa dapat memilih salah satu jawaban kemudian akan muncul salah dan benar, kemudian untuk soal essay siswa diminta untuk menjawab pada kertas yang telah diberikan. Adapun slide evaluasi soal dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Soal Evaluasi

Penilaian media pembelajaran powerpoint interaktif ini dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Putren Yogyakarta. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tiga orang siswa. Sedangkan untuk uji coba luas dilaksanakan pada 13 orang siswa. Tabel 1 dan Tabel 2 berturut-turut menunjukkan penilaian hasil uji coba terbatas dan uji coba luas. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari pada uji coba terbatas mengenai respon siswa terhadap media pembelajaran sebesar 3,16 dengan kategori rata-rata “Baik”. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari pada uji coba luas mengenai respon siswa terhadap media pembelajaran powerpoint yang dikembangkan yaitu sebesar 3,90 dengan kategori “Sangat Baik”.

Tabel 1. Penilaian Hasil Ujicoba Terbatas

Aspek	Rerata skor	Kategori
Tampilan	3,08	Baik
Bahasa	3,14	Baik
Aspek lain	3,26	Baik
Keseluruhan	3,16	Baik

**Tabel 2.** Penilaian Hasil Ujicoba Luas

Aspek	Rerata skor	Kategori
Tampilan	3,87	Sangat baik
Bahasa	3,93	Sangat baik
Aspek lain	3,92	Sangat baik
Keseluruhan	3,90	Sangat baik

Media powerpoint interaktif yang digunakan ini mendapatkan respon yang sangat baik oleh peserta didik pada materi daur air muatan IPA, sehingga media pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga sesuai dengan pendapat Ariyani & Ganing (2021) menyampaikan bahwa “Powerpoint berbasis pendekatan kontekstual ini layak digunakan dalam pembelajaran karena dapat menarik minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran dalam jaringan dan dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar.” Media pembelajaran ini bisa digunakan pada saat pembelajaran online maupun offline sehingga guru dapat menggunakannya secara fleksibel.

## Kesimpulan

Media powerpoint ini dikembangkan berdasarkan proses penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall. Media pembelajaran powerpoint ini merupakan produk akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Putren. Media yang dikembangkan ini memuat komponen sebagai berikut: a) Slide pertama berisi judul materi. b) Slide ke dua berisi menu bar. c) Slide ke tiga hingga ke lima berisi KD, KI, dan tujuan pembelajaran. d) Slide ke enam berisi apersepsi. e) Slide ketujuh hingga ke dua puluh satu berisi materi daur air. f) Slide ke dua puluh dua hingga ke dua puluh tujuh berisi soal evaluasi serta petunjuk pengerjaan. Hasil penilaian ahli terhadap kualitas media powerpoint materi daur air telah melalui penilaian oleh ahli media serta ahli materi. Berdasarkan hasil penilaian para ahli media terhadap kualitas media powerpoint ini mendapatkan rata-rata 3,7 dengan kategori “Sangat Baik.” Sedangkan hasil penilaian dari ahli materi mendapatkan rata-rata 3,3 dengan kategori “Sangat Baik.” Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan peneliti dari ahli media dan ahli materi, menyatakan bahwa media powerpoint ini dinyatakan layak uji coba dan digunakan pada saat pembelajaran IPA materi daur air di kelas V SD N Putren. Media pembelajaran powerpoint ini telah mendapatkan respon dari siswa kelas V SD N Putren. Uji coba pertama dilakukan oleh tiga orang siswa dan mendapatkan hasil “Baik.” Kemudian uji coba yang kedua dilakukan oleh tiga belas orang siswa dan mendapatkan hasil “Sangat Baik.” Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui dua kali uji coba yang dilakukan di kelas V SD N Putren maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran powerpoint yang telah dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik dan layak digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## Referensi

- Abuddin, N. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ariyani, N. K. A., & Ganing, N. N. 2021. Media Power Point Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Siklus Air Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 263-271.
- Erwin, H., Awang, I. S., & Anyan, A. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 169-178.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Istanti, Nur Widya. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe berbasis CTL pada Mata Pelajaran IPA SDN Tambangan 01 Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., Ayriza, Y., Purwandari, H., & Kusmaryani, R. E. 2008. Perkembangan peserta didik. Yogyakarta: UNY Press. Prenadamedia Group.
- Rahayu, A., & Andini, D. W. (2019). Media Pembelajaran Ramah Lingkungan Bagi Guru Sekolah Dasar Inklusif Di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 2019
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryanti, N. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT. Jurnal Telaah Pustaka Pendidikan, terbit 2015. Surakarta: Jurusan Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Sebelas Maret.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. 2011. *Membangun Literasi Sains Siswa*. Bandung: Humaniora.
- Usman, R. 2017. *Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar IPS. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 6 No.2 Halaman 40.
- Wardani, K., & Rahayu, A. 2019. *Media Pembelajaran SD: Panduan Teoritis dan Praktis Mengembangkan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K Media.